

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan seni musik bisa dimulai dari tingkat pendidikan formal. Misalnya dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejak tahun 2006 sampai saat ini pembelajaran musik di SMP berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi kurikulum yang harus disampaikan kepada seluruh siswa menitikberatkan kepada pemberian wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang musik lokal terutama musik Indonesia. Hal itu dapat dilihat dari substansi kurikulum yang menjelaskan bahwa pada kelas VII harus disampaikan tentang musik daerah setempat, pada kelas VIII harus disampaikan tentang musik nusantara Indonesia, dan pada kelas IX materi yang harus disampaikan adalah tentang musik nusantara dan mancanegara. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan materi bahan ajar yang harus disampaikan kepada siswa antara musik Indonesia (musik daerah setempat dan nusantara) dengan musik mancanegara adalah 3:1, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa materi bahan ajar yang harus disampaikan guru musik di SMP sekitar 75% tentang musik daerah setempat dan Nusantara.

Tanah air Indonesia kaya sekali dengan lagu-lagu daerah. Hampir tiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri yang berisi gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum. Lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan pada kesempatan upacara adat dan perhelatan lainnya.

Walaupun ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan rakyat jelata. Oleh karena itu, lagu-lagu daerah juga seringkali disebut lagu rakyat. Lagu daerah memiliki ciri serta karakter tersendiri. Bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat. Bentuk dan pola serta susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat setempat.

Salah satu materi seni musik yang diajarkan di SMP Negeri 2 Tanjungsari khususnya kelas VIII adalah materi tentang ansambel musik. Ansambel musik adalah memainkan alat musik sederhana secara bersama-sama atau berkelompok. Alat musik yang biasa digunakan antara lain rekorder, pianika, gitar, alat musik perkusi, dan lain-lain. Menurut jenisnya, ansambel musik dibagi menjadi dua jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran. Ansambel sejenis adalah ansambel musik yang memainkan satu jenis alat musik. Misalnya ansambel rekorder, ansambel pianika, ansambel gitar, dan lain-lain. Sedangkan ansambel campuran adalah ansambel musik yang memainkan beberapa alat musik yang berbeda. Misalnya kelompok band yang memainkan gitar, bas, piano, drum secara bersama-sama.

Saat ini, siswa SMP Negeri 2 Tanjungsari menerima materi tentang ansambel musik yang sejenis dan alat musik yang sering digunakan adalah rekorder. Salahsatu alasannya karena rekorder mudah didapat karena harganya yang cukup terjangkau. Selain itu, rekorder juga lebih praktis dan mudah dibawa-bawa.

Namun pada prakteknya masih ada beberapa siswa yang masih belum menguasai alat musik rekorder. Sehingga siswa tersebut sulit untuk bermain bersama siswa lainnya. Padahal teori tentang alat musik rekorder telah lebih dulu diberikan oleh guru. Masalahnya, kadangkala siswa masih segan dan malu untuk bertanya kepada guru. Sehingga guru sulit untuk melihat mana anak yang sudah menguasai materi tersebut dan mana yang belum. Pada akhirnya, ketika praktek ansambel rekorder, masih ada anak yang belum bisa memainkan rekordernya dengan baik. Masalah inilah yang menghambat peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi ansambel rekorder.

Pembelajaran ansambel rekorder yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Tanjungsari lebih banyak menekankan pada penguasaan keterampilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode yang bersifat *student centered*, yaitu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara mandiri dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Untuk itulah, diperlukan suatu cara agar seluruh siswa dapat menguasai dan memahami materi tentang ansambel rekorder tanpa harus diajarkan satu per satu oleh guru. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode “tutor sebaya”. Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Metode tutor sebaya lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran ansambel rekorder karena metode ini menggunakan teman atau siswa itu sendiri sebagai tutor atau pengajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini, interaksi diantara siswa akan

terbina karena tidak ada kecanggungan yang biasanya ada ketika berhadapan dengan guru.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mempunyai gagasan untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam tulisan berbentuk skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN ANSAMBEL REKORDER SOPRAN MELALUI “TUTOR SEBAYA” DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNGSARI SUMEDANG**. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel rekorder sopran di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari.

B. RUMUSAN MASALAH

Terkait dengan latar belakang di atas, maka payung penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran ansambel rekorder sopran oleh tutor sebaya di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang”

Secara operasional masalah tersebut diungkap melalui pertanyaan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagaimanakah materi yang disampaikan oleh tutor sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari?
2. Bagaimanakah metode yang diterapkan oleh tutor sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari?
3. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran ansambel rekorder sopran melalui tutor sebaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ansambel rekorder oleh tutor sebaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui tentang pemberian materi yang disampaikan oleh tutor sebaya. Juga mengenai penerapan metode “tutor sebaya” untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang dalam materi ansambel rekorder. Selain itu juga untuk melihat tentang evaluasi yang dilakukan setelah penyampaian materi ansambel rekorder oleh tutor sebaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu pengalaman berharga yang dapat meningkatkan wawasan dan pikiran dari pengalaman di lapangan.
2. Bagi guru, terutama pengajar di tingkat SMP, agar menjadi bahan masukan dan alternatif pilihan dalam menambah ragam sistem pengajaran di sekolah.
3. Bagi lembaga terkait, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas belajar guna memperoleh hasil yang diharapkan.

E. ASUMSI

Metode tutor sebaya yang dilakukan dalam pembelajaran ansambel rekorder sopran di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk membuat gambaran secara objektif dari berbagai data berupa tulisan maupun secara lisan dari yang diamati.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan, baik oleh siswa maupun oleh peneliti selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Pengamatan yang akan peneliti lakukan akan berlangsung secara terus-menerus dan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang objek yang diobservasi.

2. Wawancara

Untuk melengkapi berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa subjek yang diteliti dan beberapa narasumber yang dianggap memiliki sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kegiatan wawancara tidak akan dilakukan terhadap semua subyek yang ada, tetapi hanya beberapa orang dari mereka yang memiliki prestasi yang paling baik dan terendah. Hal ini dilakukan untuk menggali data-data tentang kesulitan belajar dan cara-cara menanggulangi kesulitan yang dihadapi dalam penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran ansambel rekorder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio visual dari sumber data.

4. Studi Pustaka

Selain observasi dan wawancara di atas, peneliti juga memerlukan sejumlah data yang hanya dapat diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, seperti : buku, jurnal, karya ilmiah, laporan hasil penellitian, dan sebagainya.

H. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan berdasarkan metode yang digunakan peneliti. Teknik pengolahan data yang digunakan diadaptasi dari konsep Huberman dalam Sugiono (2008: 91) bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan data verifikasi”. Pertama, data direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Selanjutnya data dianalisis dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah itu, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi mengenai perencanaan, proses, dan hasil penelitian. Setelah disajikan, kemudian peneliti melakukan analisis kembali mengenai data tersebut. Serta membandingkan dengan teori yang mendasarinya. Lalu peneliti menguraikan dan menarik kesimpulan mengenai data yang telah dianalisis. Langkah selanjutnya adalah menggabungkan data-data yang sudah ada baik berupa data hasil lapangan ataupun berupa teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan beberapa kesimpulan. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk draft laporan skripsi.

I. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

Subjek penelitian yang dilakukan di sini adalah guru yang mengajar seni musik dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjungsari. Guru mata pelajaran seni musik ini berjumlah 2 orang yaitu Ibu Tita Ruhyati dan Ibu Ecin Kuraesin.

Sementara itu, siswa yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 39 siswa. 11 siswa diantaranya menjadi tutor dan 28 siswa lainnya menjadi teman asuh.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungsari yang beralamat di Jalan Pacuan Kuda Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

